**PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB**

**MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR**

**(STUDI KASUS DI MTsN 04 MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018)**

**SKRIPSI**

**

OLEH :

**MASFUFAH ROIZZU JANNAH**

**210314110**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**JULI 2018**

****

****

**ABSTRAK**

***Jannah, Masfufah Roizzu.*** 2018. *Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri PONOROGO. Pembimbing IEvi Muafiah M. Ag, Pembimbing II Iswahyudi, M.Ag.

**Kata Kunci : Penanaman Niliai Tanggung Jawab. Ekstrakurtrakurikuler PMR**

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dilihat dari latar belakangnya sebagian siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, PMR dapat dijadikan wadah penanaman nilai tanggung jawabseperti yang tercantum didalam prinsip dasar gerakan palang merah.

Berdasarkan hal di atas penulis akan mengungkapkan tentang: 1) bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MtsN 04 Magetan, 2) bagaimana upaya penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, 3) apa faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian iniaktivitas MTsN 04 Magetan, berupa kata-kata dan tindakan sebagai data utama dan sumber data tertulis. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif-deduktif. Keabsahan data dapat dilakukan dengan cara: pengamatan, triangulasi, dan pengecekan anggota.Tahap-tahap penelitian yaitu pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan hasillaporan penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh: 1) kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan dilaksanakan dengan 3 tahapan yang *pertama,* pelaksanaan jangka pendek yang mana kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali *kedua,* pelaksanaan jangka menengah yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 4 bulan sekali *ketiga,* pelaksanaan jangka panjang yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali. 2) Guru pembina PMR MTsN 04 Magetan dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yaitu dengan keteladanan pembina, pemberian nasihat, hukuman dan pemberian tugas. 3) faktor pendukung dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler ada faktor internal yang meliputi:pembinaan PMR, kesadaran dan motivasi diri siswa, dana, sarana dan prasarana, faktor eksternalnya meliputi: dukungan orang tua, dukungan masyarakat sekitar. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai tanggung jawab melaluikegiatan ekstrakurikuler PMR terdapat faktor internal yang meliputi: kurangnya minat siswa, adapun faktor eksternalnya meliputi: pengaruh teman untuk membolos, dan faktor cuaca.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang masalah**

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan keberhasilan suatu bangsa ada yang mengatakan bahwasannya “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.[[1]](#footnote-2)

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.[[2]](#footnote-3)

Manusia adalah makhluk individual dan secara bersamaan adalah makhluk sosial. Manusia sebagai seorang individu merupakan bagian dari kelompoknya, disini perlunya pendidikan sosial yang melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka aqidah Islam yang benar menurut ajaran-ajaran dan hukuman-hukuman agama yang dapat meningkatkan iman, diantaranya yaitu ikhlas dalam perbuatan, adil, kasih sayang, ihsan, mementingkan orang lain, tolong menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air, dan lain-lain bentuk akhlakyang mempunyai nilai sosial.Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier mengemukakan pandangan bahwa sekolah seharusnya fokus pada prestasi akademik yang telah diterima secara luas. Pandangan inilah yang membuat sekolah sebagai institusi pendidikan mengabaikan pembentukan karakter siswa. Padahal, sekolah yang dalam ilmu sosiologi diposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, mempunyai peran yang besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya.[[3]](#footnote-4)

Sekolah ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter dikalangan para siswanya. Ini bukan upaya mengkambinghitamkan sekolah karena memang tanggung jawab utama pembentukan karakter sebenarnya terletak pada keluarga. Namun sekolah sebagai institusi pendidikan yang pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan, tidak dapat menghindarkan diri dari upaya pembentukan karakter positif bagi anak didiknya.Tetapi tidak hanya pihak sekolah saja yang bertanggung jawab membangun karakter bangsa, semua harus bergerak bersama, bersatu-padu dalam sebuah irama yang sama untuk membangun karakter bangsa dengan nilai-nilai luhur yang dipahami bersama. [[4]](#footnote-5)

Pembentukan karakter bangsa sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter, sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional), sesungguhnya hal yang dimaksud untuk mewujudkan upaya pendidikan karakter sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yangbermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.[[5]](#footnote-6)

Menguraikan pendidikan karakter dalam pendidikan formal maupun nonformal. Dilembaga sekolah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, pencinta alam, rohis islami dan lain sebagainya.[[6]](#footnote-7)

Palang Merah Remaja (PMR), selanjutnya akan dikatakan PMR adalah suatu bagian dari Palang Merah Indonesia yang anggotanya terdiri dari anak remaja dari golongan PMR Madya hingga Wira. Dalam organisasi ini siswa dididik menjadi insan yang berguna bagi sesama manusia, serta membantu melaksanakan tugas kepalangmerahan. PMR juga merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan maupun bencana, Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan bekal terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.[[7]](#footnote-8)

Pada zaman diera globalisasi saat ini telah terjadi krisis moral dimana mereka lebih mengedepankan ego dan sikap individualnya. Berdasarkan pengamatan peneliti tidak banyak siswa yang ikut serta terhadap kegiatan kemanusiaan, sebagian besar dari mereka bersikap acuh tak acuh pada lingkungannya. Realita yang sering kita temui ketika ada seseorang yang terkena bencana, atau mengetahui orang lain sedang dalam keadaan susah hanya sedikit orang yang simpati dan langsung turun tangan membantu.[[8]](#footnote-9)

Setiap lembaga pendidikan dasar hingga menengah pada umumnya memiliki ekstrakurikuler, seperti halnya di MTsN 04 Magetan, sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah yang keberadaanya tidak asing lagi di kecamatan kawedanan. Madrasah ini pada awalnya belum memiliki ekstrakurikuler PMR yang dirasa cukup penting dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dibidang kesehatan atau kepalangmerahan. Namun ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan sejauh ini kegiatannya telah meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tersebut. selain itu, kegiatan ini juga dipilih sebagai program unggulan di MTsN 04 Magetan yang telah melakukan banyak kegiatan sosial yang sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. Kegiatan ekstrakurikuler PMR juga dapat memotivasi siswa MTsN 04 Magetan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Selain itu, peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR ini tidak hanya memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi melainkan juga dapat menjadi manusia Indonesia yang cerdas, demokratis dan berperadaban yang belangsung secara terus menerus.Pembentukan karakter peserta didik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam rumah tangga, masyarakat dan sekolah.[[9]](#footnote-10) Sebagai pionir yang paling berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, sekolah memangseyogyanya menyediakan wadah. Diantaranya kegiatan ekstrakurikuler PMR yang menjadi salah satu wadah dalam pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu alasan menarik untuk meneliti lebih lanjut adalah Palang Merah Remaja di MTsN 04 Magetan sudah mulai melaksanakan kemanusiaannya salah satunya adalah bertanggung jawab dan tetap memegang prinsip dasar gerakan Palang Merah sampai sekarang, seperti yang dikatakan Khafidatul Afifah, salah satu dari pengurus PMR, kegiatan Bhakti Sosial yang dilaksanakan oleh MTsN 04 Magetan secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap diri siswa.[[10]](#footnote-11) Para siswa dilatih bertanggung jawab dalam hal mengurusi kepanitiaan kegiatan bhakti sosial, mulai dari menyusun panitia *(job discription),* mengumpulkan dan mencarai data, serta aktif dalam kegiatan bhakti sosial. Masing-masing siswa pasti mendapatkan tugas, tanpa terkecuali. Melalui tugas itu siswa akan mendapatkan pelajaran langsung tentang arti tanggung jawab, jujur, dan kerja sama. Pembina PMR juga aktif dalam kegiatan kegiatan tersebut; membantu dalam perencanaaan, dan memberikan saran dan pemikiran untuk kebaikan ketika pelaksanaan kegiatan bhakti sosial. Pembina PMR selalu mengontrol para peserta maupun pengurus PMR dalam menyusun rencana kegiatan. Sehingga rencana kegiatan yang disusun oleh para siswa haruslah mendapat persetujuan dari pembina PMR.

Dari penjajakan awal pada lokasi penelitian yaitu MTsN 04 Magetan telah ditemukan beberapa pihak yang terkait yang diantaranya ialah; pelaku *(actor)*, aktivitas *(activity)*, tempat *(place)*, dan lokasinya sangat sesuai dengan pembahasan peneliti.

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian terhadap kegiatan PMR di MTsN 04 Magetan dalam bentuk skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Tanggung Jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR (studi kasus di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)”.

1. **Rumusan masalah**
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan?
3. Bagaimana upaya penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan?
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan?
5. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan ?
4. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini bermanfaat dalam menemukan teori mengenai penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilaksanakan di MTsN 04 Magetan.

1. Manfaat praktis
2. Manfaat untuk sekolah, guru dan siswa

Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan PMR dapat meningkatkan karakter-karakter terpuji salah satunya adalah bertanggung jawab, sehingga pendidikan karakter yang telah disusun oleh Departemen Pendidikan dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapan.

1. Manfaat untuk peneliti

Melalui penelitian ini, dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan

1. Manfaat untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Penelitian ini merupakan sumbangsih pemikiran penulis sebagai tambahan bahan bacaan diperpustakaan IAIN Ponorogo.

1. **Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab II berisi tentang kajian teori yang digunakan untuk menganalisis nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR dan telaah terdahulu.

Bab III berisi tentang metode apa yang digunakan peneliti yang isinya terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian**,** kehadiran peneliti**,** lokasi penelitian**,** data dan sumber data**,** prosedur pengumpulan data**,** teknik analisis data**,** pengecekan keabsahan temuandan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang deskripsi kegiatan ekstrakurikuler PMR, yang akan dijadikan objek utama untuk dianalisis nilai tanggung jawab di dalamnya.

Bab V berisi tentang analisis penulis terhadap nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR

Bab VI berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran.

**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

1. **Telaah hasil penelitian terdahulu**

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, Berdasarkan penelitian yang terdahulu, *Pertama,* mahasiswa yang bernama Suti, pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, mengambil judul skripsi yaitu Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan PMR di MI Ma’arif NU 1 Pangeraji Cilongok Banyumas, yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR.[[11]](#footnote-12) Dengan rumusan masalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler PMR apa saja yang dapat mensistematikan penanaman karakter cinta tanah air di MI Ma’arif NU 1 Pangeraji ?
2. Bagaimana penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MI Ma’arif NU 1 Pangeraji ?

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman karakter cinta tanah air di MI Ma’arif 1 Pangeraji, dalam kegiatannnya terdapat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pnilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR yang diselenggarakan Mi Ma’arif NU 1 Pangeraji. Sehingga peserta didik memperoleh manfaaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun lingkungan masyarakatnya di masa sekarang dan yang akan datang.
2. Proses penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR peneliti menemukan terdapat beberapa karakter yang muncul yang merupakan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR diantaranya adalah, cinta merah putih, cinta bahasa Indonesia, cinta budaya indonesia dan cinta produk dalam negeri. Karakter-karakter yang muncul merupakan wujud dari karakter cinta tanah air itu sendiri. Dengan karakter-karakter tersebut terbukti bahwa telah terjadi penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MI Ma’arif NU 1 Pangeraji.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai objek yang diamati. Perbedaannya yaitu, jika dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang karakter cinta tanah air.

*Kedua,* mahasiswa yang bernama Ika Rizky pada tahun 2016 mengambil judul skripsi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Di Sekolah Binaan PMI,[[12]](#footnote-13) dengan rumusan masalah:

1. Apa saja nilai-nilai karakter dalam kegiatan Palang Merah Remaja di sekolah Binaan PMI ?
2. Bagaimana kegiatan dari nilai-nilai karakter dalam kegiatan Palang Merah Remaja di sekolah Binaan PMI ?

Kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan Palang Merah Remaja adalah:

Nilai Kemanusiaan di MAN Malang I lebih kepada kegiatan bakti sosial di SMK Negeri 2 Malang memperingati hari AIDS dengan membagikan stiker di SMA Negeri 5 Malang mengimplemntasikan kegiatan yang bersifat kemasyarakatan, dan di SMA Katolik Frateran pelaksanaannya lebih ditujukan kepada anggota yang niat mengikuti kegiatan PMR. Nilai Kesamaan di keempat sekolah diim-plementasikan dengan penerapan jiwa corsa.

Nilai Kenetralan di MAN Malang I tidak membela organisasi manapun, sedangkan di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 5 Malang rela menolong siapapun tanpa membedakan SARA, sedangkan di SMA Katolik Frateran adalah dengan membebaskan anggotanya untuk mengikuti ekstrakurikuler selain PMR. Nilai Kemandirian di MAN Malang I dan SMA Negeri 5 Malang diimplementasikan den-diimplementasikan dengan pengurusan administrasi secara mandiri dan pendanaan yang tidak bergantung terus menerus kepada sekolah, dan di SMK Negeri 2 Malang lebih penerapan kedisiplinan anggota PMR, sedangkan di SMA Katolik Frateran lebih kepada mengumpulkan dana kas PMR. Nilai Kesukarelaan di MAN Malang I, SMAK Negeri 2 Malang, SMA Negeri 5 Malang, dan SMA Katolik Frateran serempak memberikan pertolongan tanpa imbalan apapun, terutama saat menjadi petugas kesehatan dalam upacara.

Persamaan antara penelitan ini dan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai objek yang diamati. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang implementasi tentang nilai-nilai karakter .

*Ketiga*, mahasiswa yang bernama Melliyyana Romlatul Munawwaroh, pada tahun 2017 mengambil judul skripsi yaitu,peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap pola hidup sehat pada siswa di MAN BABATAN yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR.[[13]](#footnote-14) Dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babatan ?
2. Bagaimana peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babatan ?

Dengan rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat terbagi menjadi 2, yaitu kegiatan ritun dan periode. Kegiatan rutin antara lain: kegiatan materi yang meliputi Pertolongan Pertama, sankes (Sanitasi Kesehatan), PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), RSPS (Remaja Sehat Peduli Sesama), Doras (Donor Darah Sukarela) dan ASB (Ayo Siaga Bencana): senam PMR, mengaji, menjadi keslap (kesehatan lapangan) menjalankan tugas piket jaga UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), kerja bakti pada hari jumat (jum’at bersih), dan sosialisasi. Untuk kegiatan periode antara lain: *outbound,* diklat, lomba-lomba, latihan gabungan sejawa Timur, peringatan HIV/AIDS, donor darah dan bakti sosial. Dalam pelaksanaanya, kegiatan PMR dilakukan didalam maupun diluar ruangan. Kegiatan rutin dilakukan pada hari selasa sampai sabtu setelah pulang sekolah, ada pula yang dilakukan pada pagi hari. Dan kegiatan periode dilakukan ketika ada acara tertentu, ada pula yang dilakukan setahun sekali.
2. Ekstrakurikuler PMR di MAN Babatan memiliki peran penting dalam menanamkan pola hidup sehat ada siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan PMR.

Persamaan dari penelitian ini dan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai objek yang diamati. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini meneliti tentang penanaman pola hidup sehat

1. **KAJIAN TEORI**
2. **Penanaman Nilai**
3. Pengertian Penanaman

Kata Penanaman Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan.[[14]](#footnote-15)

1. Pengertian Nilai

Kata *value* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir.*sebatas arti denotatifnya, *valere, valoir, value,* atau nlai dapat dimaknai sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Ada harga menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, politik maupun agama. Perbedaaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu, harga suatu nilai perlu diartikulasi, untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan.[[15]](#footnote-16)

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Seperti dinyatakan Kurt Baier dalam bukunya Rohmat Mulyana, seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada saksi dan tekanan dari masyarakat. Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Seorang antropologi melihat nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukuman dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Lain lagi dengan seorang ekonom yang melihat nilai sebagai “harga” suatu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraaan manusia.[[16]](#footnote-17)

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai kedalamnya, jadi barang mengandung nilai karena subjek yang tau dan menghargai nilai itu.[[17]](#footnote-18)

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.[[18]](#footnote-19)

Selanjutnya, Sumantri dalam bukunya Heri Gunawan menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Dari beberapa pengertian tentang nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.[[19]](#footnote-20)

Dalam definisi lain, seperti disampaikan Noor Syam dalam bukunya Abd. Aziz, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subjek yang menilai, dalam artian koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya. Nilai dan implikasi aksiologi didalam pendidikan adalah pendidikan menguji dan mengentralisasikan semua nilai tersebut dalam kehidupan manusia dan membinanya didalam kepribadian amal. Karena untuk mengatakan bahwa sesuatu itu bernilai baik, bukanlah sesuatu yang mudah. Apalagi dalam artian mendalam untuk membina dalam kepribadian idea.[[20]](#footnote-21)

Jadi kesimpulan nilai dari berbagai pengertian diatas adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku yang dasarnya adalah hati nurani.

1. **Tanggung Jawab**
2. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menaggung segala sesuatunya menaggung memikul, menaggung segala sesuatunya dan menaggung segala akibatnya dengan penuh kesadaran.[[21]](#footnote-22)

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannnya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah seseorang itu punya karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, artinya itu adalah karakter yang buruk.

Bertanggung jawab pada sesuatu benda, baik benda mati atau benda hidup berarti melahirkan sikap dan tindakan atas benda itu, nasib dari arah itu tidak membiarkan. Ketika telah memilih seseorang untuk diajak berpasangan, tanggung jawab kita adalah menjaga hubungan dengannya dan tidak mempermainkannya.[[22]](#footnote-23)

Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang kita pilih harus kita hadapi dan kita atasi. Artinya lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti tidak bertanggung jawab.[[23]](#footnote-24)

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.

Tanggung jawab tidak semata bukan bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak bagi yang dipimpin. Yang dimaksud tanggung jawab disini adalah lebih berarti upaya seseorang untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin.[[24]](#footnote-25)

1. Macam-macam Tanggung Jawab
2. Tanggung Jawab Personal

Berat atau ringan tanggung jawab seseorang tergantung tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu. Apakah orang itu merasa bertanggung jawab atau tidak, tergantung pada tinggi rendah nya dan baik buruknya akhlak orang itu. Artinya, orang yang berakhlak dan bodoh tidak akan merasa bahwa dia mempunyai tanggung jawab yang berat.

Demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap perkataan dan tingkah lakunya, Dan disini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut adalah[[25]](#footnote-26):

1. Memilih jalan lurus.
2. Selalu menunjukkan diri sendiri.
3. Menjaga kehormatan diri.
4. Selalu waspada.
5. Memiliki komitmen pada tugas.
6. Melakukan tugas dengan standar yang terbaik.
7. Mengakui semua perbuatannya.
8. Menempati janji.
9. Berani menaggung resiko atas tindakan dan upayanya.

Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal. Kontrol internal adalah keyakinan bahwa ia bisa mengontrol dirinya, dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah usahanya sendiri.

Jika tanggung jawab itu merupakan beban, maka setiap manusia memang mempunyai beban masing-masing. Beban itu sendiri merupakan takdirnya. Demikianlah karena takdirnya. Demikian karena takdir manusia adalah mempunyai kelebihan, yang harus bermanfaat bagi dirinya maupun bagi sekitarnya, kelebihan itu adalah akalnya, karena manusia berakal maka manusia mempunyai beban akan penggunaan akalnya yang kemudian melahirkan tanggung jawab moral.

1. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban dalam situasi tertentu. Tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberi hukuman. Hukuman berlaku kepada mereka yang mampu berefleksi atas situasi mereka, membentuk nilai tentang bagaimana mereka bertindak, dan kemudian melakukan tindakannya. Mereka disebut sebagai agen-agen moral.[[26]](#footnote-27)

1. Tanggung Jawab Sosial

Begitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusiapun mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Inilah yang disebut dengan tanggung jawab (*social responsibility*). Disini manusia secara individu atau kumpulan manusia seperti pemerintah, perusahaan, organisasi mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat secara umumnya.[[27]](#footnote-28)

Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian. Kepada masyarakat yang telah disebutkan di atas. Tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.Nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain antara lain adalah:

1. Senantiasa berbicara benar.
2. Menghindari perasaan iri dengki.
3. Tidak bakhil.
4. Bersikap pemaaf.
5. Adil.
6. Amanah.
7. Tidak sombong.

Ini adalah sifat-sifat positif yang harus ada pada semua individu, karena sebagai manusia, mereka tidak boleh lepas dari menjalani kehidupan sosial.[[28]](#footnote-29)

1. **Ekstrakurikuler**
2. Pengertian Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakulikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakulikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini di karenakan dalam penyediaan jenis kegiatanya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakulikuler yang berbeda.[[29]](#footnote-30)

1. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakulikuler adalah menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakulikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan pemudaan.[[30]](#footnote-31)

Kegiatan ekstrakulikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, sosial, civit dan etnis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil civit dan etnis merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, kegiatan ekstrakulikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakulikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.[[31]](#footnote-32)

1. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakulikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olah raga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiyah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakulikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau luar sekolah.

Kegiatan ekstrakulikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, intregratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.[[32]](#footnote-33)

1. **Palang Merah Remaja (PMR)**
2. Pengertian PMR

PMR atau yang lebih dikenal dengan Palang Merah Remaja adalah suatu bagian dari palang merah Indonesia yang disebut anggota remaja palang merah Indonesia. Dimana anggota PMR dididik menjadi insan yang berguna bagi sesama manusia, membantu melaksanakan tugas kepalang merahan dan diharapkan kelak menjadi anggota Palang Merah Indonesia yang baik.[[33]](#footnote-34)

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi yang terbentuk untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan maupun bencana. PMR dibentuk untuk menangani berbagai masalah kesehatan yang ada di sekolah. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) difokuskan pada penanganan kesehatan siswa sesuai dengan prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit merah internasional.[[34]](#footnote-35)

1. Jenjang Keanggotaan PMR

Jenjang keanggotaan PMR terbagi menjadi 3, yaitu PMR MULA (setingkat usia siswa Sekolah Dasar/MI dari 7 s.d 12 tahun), PMR MADYA (setingkat siswa SMP/Mts dari 12 s.d 16 tahun), dan PMR WIRA adalah anggota remaja Palang Merah Indonesia yang berusia 17 samapai dengan 20 tahun atau setaraf dengan anak SMU/MA.[[35]](#footnote-36)

1. Prinsip-prinsip Dasar PMR
2. Kemanusiaan

 Gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional didirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan dan berupaya dalam kemampuan mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia.

1. Kesamaan

 Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau kepercayaan tingkatan atau pandangan politik.

1. Kenetralan

 Agar senantiasa mendapatkan kepercayaan diri semua pihak, gerakan ini tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi.

1. Kemandirian

 Gerakan ini bersifat mandiri, perhimpunan nasional disamping membantu pemerintahannya dalam bidang kemanusiaan, juga harus menaati peraturan negaranya.[[36]](#footnote-37)

1. Kesukarelaan

 Gerakan ini adalah gerakan pemberi bantuan sukarela yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun.

1. Kesatuan

 Dalam suatu negara hanya ada satu perhimpunan palang merah atau bulan sabit merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayah.

1. Kesemestaan

 Setiap perhimpunan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia[[37]](#footnote-38)

1. Kegiatan PMR

Berikut adalah kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) berdasarkan buku panduan PMR:[[38]](#footnote-39)

1. Berbakti pada masyarakat
2. Di rumah membantu pekerjaan orang tua
3. Di lingkungan sekolah menjaga kebersihan sekolah antara lain melalui kerja bakti kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitarnya, lomba kebersihan antar kelas dan sebagainya.
4. Kegiatan kunjungan sosial yaitu menolong dan mengunjungi teman sekolah yang sakit, teman remaja yang lain yang menderita atau sakit, para jompo di panti-panti jompo dan para yatim piatu di panti-panti asuhan.
5. Membantu kegiatan transfusi darah dalam pengerahan massa menjadi donor darah.
6. Membantu kegiatan penaggulangan kenakalan remaja.[[39]](#footnote-40)
7. Mempertinggi ketrampilan dalam memelihara kebersihan dan kesehatan.
8. Memepraktekkan kebersihan dan kesehatan pribadi antara lain melalui kegiatan pemeriksaan kebersihan dan kesehatan berkala secara bergantian.
9. kegiatan gerakan kebersihan lingkungan, umpamanya: PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), kerja bakti kebersihan disekolah dan rumah.
10. Kegiatan pertolongan pertama dan pertolongan sederhana disekolah dengan mendirikan pos-pos P3K.
11. Melaksanakan kegiatan UKS lainnya.
12. Membantu pelaksanaan kegiatan posyandu.
13. Membantu usaha perbaikan gizi keluarga.
14. Kegiatan penyuluhan untuk mewujudkan ketahanan masyarakat desa.
15. Kegiatan penyuluhan masalah remaja kepada kelompok remaja.
16. Kegiatan pengembangan media informsi dan komunikasi tentang kesehatan.
17. Persahabatan Nasional dan Internasional
18. Kegiatan surat menyurat antar anggota PMR baik dalam satu daerah maupun dengan luar daerah atau dengan anggota PMR di luar negeri.
19. Kegiatan pertukaran album.
20. Kegiatan anjangsana dengan PMR di negara lain.
21. Pemasyarakatan kepalang merahan.
22. Tugas dan Peran PMR
23. Tugas PMR
24. Belajar dan berlatih untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.
25. Menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja yang sebaya.
26. Memelihara kebersihan kesehatan pribadi dan lingkungannya.
27. Ikut serta dalam kegiatan meringankan penderitaan manusia akibat kecelakaan, musibah atau bencana.
28. Peran PMR
29. Sebagai tenaga pembantu PMI dalam melaksanakan tugas kemanusiaan, seperti P3K, kejadian musibah atau bencana dibidang dapur umum, pengungsian, penampungan sementara dan evakuasi korban.
30. Ikut membantu pemerintah dalam rangka pembangunan kesehatan Masyarakat Desa (PMKD) seperti penimbangan balita, peningkatan gizi keluarga dan Kesejahteraan Masyarakat (KM).[[40]](#footnote-41)

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dilapangan, yang mana penguraian atau penggambaran dengan kata-kata tanpa menggunakan angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.[[41]](#footnote-42)

Pendekatan kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[[42]](#footnote-43) Penelitian ini berusaha mendeskriptifkan tentang penanaman nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial di MTsN 4 Magetan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.[[43]](#footnote-44)*dalam penulisan ini peneliti menggunakan pengambilan data secara langsung kelapangan yaitu MTsN 04 Magetan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sebagaimana dalam bukunya Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnaya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen yang dimaksud adalah sebagai alat pengumpul data.[[44]](#footnote-45)

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang paling penting karena peneliti sebagai instrumen dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diperlukan untuk menciptakan hubungan baik dengan pihak sekolah, sehingga peneliti bisa lebih mudah memperoleh data yang dibutuhkan.

1. **Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTsN 04 Magetan yang secara resmi dikepalai oleh bapak Rustamadji S, Ag. sebagai subjek penelitian. Meskipun lokasinya tidak jauh dari pusat kota, namun madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dikecamatan kawedanan yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lokasi penelitian ini terletak di jalan raya ngoranggareng kecamatan kawedanan kabupaten Magetan. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermakna baru yang belum diketahui oleh peneliti sebelumnya.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis.[[45]](#footnote-46) Dalam penyusunan penelitian ini peneliti ingin memperoleh data tentang penanaman nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Untuk data khususnya yang dibutuhkan peneliti adalah

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.
2. Upaya penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan PMR di ‎MTsN 04 Magetan.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai tanggung jawab melalui ‎kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.

Data umum yang dibutuhkan di antaranya:

1. Sejarah singkat sekolah
2. Letak geografis sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Keadaan guru dan siswa
5. Prestasi sekolah
6. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Emzir, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.[[46]](#footnote-47) Dengan demikian sumber data disini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer: kepala sekolah/ wakil kepala MTsN 04 Magetan (untuk mengetahui profil sekolah), guru pembina PMR (untuk mengetahui upaya kendala, dan solusi PMR dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa), Waka Kurikulum (untuk mengetahui sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa), siswa MTsN 04 Magetan yang anggota maupun pengurus PMR (untuk mengetahui sikap tanggung jawab dan pengaruh adanya kegiatan PMR terhadap sikap siswa)
2. Sumber data sekunder: data tertulis, dokumen madrasah, foto, rekaman, dan buku penunjang lainnya.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumen.[[47]](#footnote-48)Adapun keterangannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktifitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indera, yaitu melalui penglihatannya, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.[[48]](#footnote-49) Data penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut 3 teknik. *Pertama,*  pengamatan dapat bertindak sebagai seseorang partisipan atau non partisipan. *Kedua,*  observasi dapat dilakukan secara terang-terangan atau penyamaran. *Ketiga,* observasi yang menyangkut latar penelitian.[[49]](#footnote-50)

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi*Pertama* dan *Kedua*, yaitu penulis bertindak sebagai partisipan pasif atau non partisipan. O

bservasi no-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.[[50]](#footnote-51)Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan Palang Merah Remaja (PMR) MTsN 04 Magetan. Dimana peneliti sebagai pengamat tingkah laku atau sikap dikegiatan tersebut yang merupakan cerminan dari sikap tanggung jawab mereka sehari-hari.

1. Teknik Dokumentasi

Metode dokumenasi yaitu mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap,belum berubah.[[51]](#footnote-52)Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya *monumental* dari seseorang.[[52]](#footnote-53)

Semua catatan lapangan baik yang bersumber dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi harus dicatat dengan benar dan tepat dalam bentuk transkrip dan diberikan kode sesuai dengan fokus yang diteliti.[[53]](#footnote-54)

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berbentuk tulisan dan gambar mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan, struktur anggota ekstrakurikuler PMR, jumlah anggota, serta keadaan sarana prasarana di MTsN 04 Magetan.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.[[54]](#footnote-55)Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.[[55]](#footnote-56)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan sebanyak 7 orang dan pengambilan tersebut dilakukan secara *purposive,*  yaitu 2 pembina PMR, 2 orang pengurus PMR, 1 Waka Kurikulum, 1 anggota PMR dan 1 orang siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.

1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa, teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[[56]](#footnote-57) Sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data dengan cara berikut ini:

1. Reduksi data

Reduksi data artinya menganalisis data dengan lebih mengutamakan Hal-hal yang penting, mengklasifikasi hal-hal yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

1. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah diadakan proses reduksi data. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan di MTsN 04 Magetan.

1. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari proses pengolahan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan ialah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang- remang atau masih gelap sehingga menjadi jelas.[[57]](#footnote-58)

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kontruksi manusia, dibentuk dalam diri seorangs sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang terbaharui dari konsep kesahihan *(validitas)* dan kedalaman *(reliabilitas).*[[58]](#footnote-59) Derajat kepercayaan keabsahan data *(kredibilitas data)* dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.
2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyidik, dan teori.[[59]](#footnote-60)

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

1. **Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penilusan laporan hasil penelitian.Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah[[60]](#footnote-61):

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dari persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian, pada tahap ini laporan hasil peneliti tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan-kegiatan dan unsur-unsur penelitian.[[61]](#footnote-62)

**BAB IV**

**DESKRIPSI DATA**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Sejarah Singkat berdirinya MTsN 04 Magetan.**

Awal mula berdirinya MTsN 04 Magetan pertama kali yang ‎mendirikan cabang PSM Gorang-Gareng. Awalnya letak dari madrasah ‎tersebut yaitu di sebelah selatan yang sekarang menjadi sekolah ‎menengah kejuruan dan tanahnya dihibahkan ke lembaga tersebut, ‎kemudia Madrasah Tsanawiyah mendapat proyek sekolah baru yang ‎berada di sebelah utara lalu mendirikan sendiri. Pada tanggal 16 juli 1967 ‎didirikannya Sekolah Menegah Pertama Islam (SMPI). Dan selang tiga ‎bulan kemudian sekolah tersebut di negerikan dan berubah menjadi ‎Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) bersama dengan ‎‎27 MTsAIN Se-jawa Timur. Lembaga pendidikan juga mengalami ‎perkembangan pula lalu didirikannya SMA, berubah menjadi SPG dan ‎berubah lagi menjadi SMK dan STM. Maka gedung Tsanawiyah lama ‎dihibahkan ke SMK. Dan tokoh-tokoh yang berperan dalam ‎pembangunan sekolah/madrasah ini diantaranya sebagai berikut:1) Bapak ‎Syaroni, 2) bapak Muhammad Ishaq, 3) Bapak Supangat, beliau-beliau ‎inilah yang berperan dalam pembangunan sekolah/madrasah tersebut. ‎Luas tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah yaitu luas tanah, ‎panjang : 150 m dan lebar : 150 m. Kemudian tanah yang digunakan ‎untuk pembangunan sekolah adalah tanah milik sendiri. ‎

Perkembangan awal dari madrasah tersebut cukup memuaskan ‎karena awalnya hanya tiga kelas (kelas 1,2,3) kemudian sekarang sudah ‎menjadi parallel tujuh kelas (21 kelas). Dan jumlah guru pertama kali ‎yaitu 12 guru sedangkan siswa pertama kali yaitu 30 perkelas jadi jumlah ‎total 90 siswa. Kepala sekolah ketika masih menjadi SMP Islam yaitu ‎Bapak Syaroni setelah dinegerikan dan menjadi MTsAIN yaitu Bapak ‎Muhammad Ishaq. ‎Kendala-kendala yang dialami ketika mendirikan madrasah yaitu:‎

1. Ketika berdiri belum punya gedung
2. Ketika di negerikan untuk memenuhi jumlah siswa sampai-sampai ‎meminjam murid ke SMP 2 ketika itu masih STM.‎
3. Tanah yang ditempati semula itu adalah tanah wakaf yang sekarang ‎menjadi satu lembaga SMK. ‎

Dan mulai saat itu madrasah sudah berpisah dengan PSM dan ‎menjadi Lembaga sendiri yaitu menjadi MTsAIN setelah itu menjadi ‎MTsN Gorang-Gareng dan pada 15 februari 2018 dengan ketentuan Kemenag pusat mengganti nama madrasah menjadi MTsN 04 Magetan.[[62]](#footnote-63)

1. **Visi, Misi dan Tujuan MTsN 04 Magetan**
2. Visi MTsN 04 Magetan

“Terwujudnya insan madrasah yang berilmu, beramal, bertaqwa, unggul dalam bidang iptek dan berwawasan lingkungan.”

1. Misi MTsN 04 Magetan
2. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
3. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan diri sesuai potensi bakat dan minat.
4. Meningkat akan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan serta menumbuhkan semangat generasi berprestasi.
5. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
6. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pencapaian prestasi.
7. Tujuan MTsN 04 Magetan
8. Menyiapkan siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi.
9. Menjadikan siswa patuh kepada orang tua, guru dan masyarakat.
10. Menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya rasa solidaritas, saling mempercayai dan menghargai antara warga Madrasah dan masyarakat sekitar.
11. Meningkatkan bekal hidup *(life skill)* bagi anak didik lewat ketrampilan Komputer, seni Islam dan Bahasa Inggris.[[63]](#footnote-64)
12. **Letak Geografis MTsN 04 Magetan**

MTsN 04 Magetan terletak di daerah dataran rendah tepatnnya di jl. Raya Goranggareng desa Karangrejo kecamatan Kawedanan kabupaten Magetan provinsi Jawa Timur. Titik koordinat dari madrasah ini yaitu, berada di latitude -7619438 dan berada di longitude +111.414381 dengan kode pos 63382 nomer telepon 0351-439921.

Sesuai dengan kondisi lokasinya, MTsN 04 Magetan terletak didekat jalan raya. Akses transportasi yang mudah, membuat banyak siswa melanjutkan pendidikan dan mendorong para orang tua untuk meyekolahkan anak-anak mereka di madrasah tersebut. Selain itu, untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih maju bagi lulusan Madrasah Tsanawiyah, maka madrasah ini mengutamakan[[64]](#footnote-65):

* 1. Membaca Al Qur`an
	2. Ketrampilan Kesenian
	3. Ketrampilan Komputer
	4. Media Pembelajaran Guru
1. **Struktur Organisasi MTsN 04 Magetan**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga dianggap sangat penting. Mengingat sebuah struktur organisasi merupakan suatu susunan kinerja yang dapat membantu berjalannya sebuah lembaga dengan baik. Adapun struktur organisasi di MTsN 04 Magetan. Data personalia dari bagan organisasi tersebut yaitu:

Komite Madrasah : Djoni Purnomo

Kepala Madrasah : Rustamadji, S. Ag.

Waka Kurikulum : J.Umbaryono G.P.,S.Pd

Waka Kesiswaan : Yudik Tw,S.Pd

Kepala Tata Usaha : Siti Sholihah, A.Ma

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.[[65]](#footnote-66)

1. **Keadaan Guru dan Siswa-siswi di MTsN 04 Magetan**

Secara keseluruhan guru/pegawai MTsN 04 Magetan (berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin) yaitu berjumlah 42 orang dengan perincian: Pegawai Negeri Sipil (PNS)/guru kemenag 26 orang, Non Pegawai Negeri Sipil/guru honorer 9 orang, staf PNS 3 orang dan staf non PNS/PPT 4 orang.

Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 592 anak untuk tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 230 siswa-siswi, kelas VIII 184 siswa-siswi, dan kelas IX 178 siswa-siswi.[[66]](#footnote-67)

1. **Sarana dan Prasarana MTsN 04 Magetan**

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di MTsN 04 Magetan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN 04 Magetan meliputi ruang kelas berjumlah 18 dengan kondisi baik, ruang perpustakaan 1, ruang UKS 1, laboratorium IPA 1, laboratorium komputer 1, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang tata usaha 1, gudang 1, masjid 3, kamar mandi 3 kondisi baik, WC 8 kondisi baik, dan kantin 1, serta tempat parkir 3. Untuk sarana keterampilan yaitu keterampilan kesenian 2 unit, keterampilan komputer 10 unit, media pembelajaran guru 1 unit.[[67]](#footnote-68)

1. **Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)**
2. Dasar dari kegiatan PMR di MTsN 04 Magetan
3. Kepres No. 246 tahun 1963 tentang Perhimpunan Palang Merah Indonesia
4. Perjanjian kerjasama PMI dengan Depdiknas RI 24 Mei 1995 No.118/U/95 dan No.0090-Kep/PP/V/95 tentang pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan di sekolah.
5. Perjanjian kerjasam PMI dengan DEPAG RI tanggal 26 September 1995No.459 tahun 1995 dan No.0185-KEP/PP/IX/95 tentang Pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan.
6. Kepetusan Kepala MTs Negeri Goranggareng Nomor : MTs.15.14.2/PP.00.5/427/2017 Tentang Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Atau Bimbingan Dan Penyuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018.[[68]](#footnote-69)
7. Maksud dan Tujuan PMR di MTsN 04 Magetan
	1. Maksud PMR

Untuk meningkatkan kualitas dari pembinaan PMR di Unit MTs Negeri Goranggareng‎tentunya tidak terlepas dari kapasitas dari siswa, Pembina PMR dan sekolah itu sendiri . ‎dengan adanya penyegaran dan pemahaman mengenai materi, Pembina PMR diharapkan bias ‎berjalan dengan baik.‎

* 1. Tujuan ‎
1. ‎Memberikan dan meningkatkan pengetahuan bagi peserta /siswa dalam ‎melaksanakan pembinaan PMR di Unit sekolah sesuai standart managemen ‎pembinaan PMR dan relawan yang dibantu oleh PMI Cabang Kabupaten ‎Magetan.‎
2. ‎Siswa anggota PMR dapat mengembangkan kemampuan dan potensi mereka ‎dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.‎
3. ‎Berjalannya mekanisme organisasi dengan baik dan benar.‎
4. ‎Peningkatan professionalme manajemen organisasi PMR di sekolah.‎[[69]](#footnote-70)
5. Visi dan Misi PMR di MTsN 04 Magetan
	* + 1. Visi

Terwujudnya PMR sebagai unit kegiatan siswa yang professional tanggap dan dicintai siswa

* 1. Misi
	2. Menguatkan dan mengembangkan organisasi.
	3. Meningkatkan kualitas (pengurus, anggota PMR dan relawan).
	4. Mengembangkan kegiatan kepalangmerahan yang berbasis masyarakat.
	5. Mengembangkan komunikasi informasi dan Edukasi kepalangmerahan.[[70]](#footnote-71)
1. Struktur Organisasi PMR di MTsN 04 Magetan

Struktur kepengurusan diperlukan untuk membentuk suatu kerangka yang saling berhubungan antara komponen satu dengan komponen yang lain. Dalam kepengurusan PMR MTsN 04 Magetan terdapat pelindung, penaggung jawab, pembina, pelatih, dan ketua yang dibantu oleh sekertaris, bendahara dan sekbid-sekbid. Kaitannya dalam hal ini, struktur kepengurusan dalam ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.[[71]](#footnote-72)

1. **Deskripsi Data Khusus**
2. **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan kegiatan yang berfokus pada Tri Bhakti PMR yaitu kegiatan yang membentuk dan mengembangkan karakter positif pada diri siswa untuk membantu masalah kepalangmerahan.[[72]](#footnote-73) Ekstrakurikuler di MTsN 04 Magetan ini secara keseluruhan kurang lebih memiliki 113 anggota PMR, yang terdiri dari 79 anggota kelas VII, serta 34 siwa kelas VIII sebagai pengurus PMR tahun ajaran 2017-2018” adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR secara umum di MTsN 04 Magetan, ibu Indrik Wahyu. W, S.Pd sebagai pembina 2 PMR menjelaskan sebagai berikut:

Sejauh ini pelaksanaan kegiatan PMR di MTsN 04 Magetan cukup lancar dan baik, dengan adanya kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kegiatan jangka pendek meliputi latihan PMR yang dilaksanakan hari sabtu pada pukul 01.00-01.40, dengan materi pengenalan ke-PMRan, materi dasar PMR (Mars PMR, 7 prinsip dasar PMR, dan 3 bakti PMR), materi praktek pertolongan pertama baik di kelas maupun lapangan, praktek pembidalan, pembalutan evakuasi dan masih banyak lagi materi yang terkait dengan kePalang Merahan, selain itu ada kegiatan latihan gabungan dan diklat PMR, dan untuk kegiatan ini hanya diikuti oleh anggota dan pengurus PMR saja. Selain itu mereka menjadi petugas pelayanan kesehatan saat upacara setiap hari senin yang diikuti oleh anggota maupun pengurus PMR yang terjadwal dan di UKS setiap harinya yang dibantu oleh siswi lain yang bukan anggota PMR juga, dikegiatan ini jadi tidak hanya diperuntukkan untuk siswa lain yang bukan anggota PMR saja, akan tetapi siswa lain juga ikut berpartisipasi. Sementara beberapa kegiatan jangka menengah meliputi bakti sosial *butterfly* yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali atau pada saat darurat bencana, evaluasi latihan yang mana anggota membantu PMR unit mengikuti dan mengevaluasi hasil latihan di kegiatan rutin perlombaan, Studi Banding, kegiatan variatif untuk refresing, dan latihan gabungan. Untuk kegiatan jangka panjangnya meliputi masa penerimaan calon anggota maupun pengurus himpuunan alumni, musyawarah pertanggungjawaban.[[73]](#footnote-74)

PMR di MTsN 04 memiliki kegiatan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adapun untuk kegiatan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang ini tidak bersifat wajib untuk diikuti oleh semua siswa MTsN 04 Magetan. Kegiatan jangka pendek seperti latihan rutin setiap hari sabtu sore, dan rapat koordinasi kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi rutin setiap satu bulan satu kali pada minggu kedua. Hal ini karena PMR memiliki prinsip kesukarelaan, jadi tidak terlalu memaksa dan mewajibkan siswa untuk ikut kegiatan PMR.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Jangka Pendek.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR jangka pendek adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Adapun kegiatan yang menjadi kegiatan rutin PMR setiap minggunya selain latihan rutin yaitu, pengurus dan anggota PMR pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun pada jam istirahat dan Upacara Bendera setiap hari senin menjadi petugas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh anggota dan pengurus PMR secara bergantian. Para anggota PMR siaga menolong siswa yang sakit atau pingsan ketika upacara, memberikan pertolongan pertama dan memberikan makanan serta minuman bagi siswa yang pingsan.[[74]](#footnote-75) Hal tersebut merupakan bagian dari kegiatan PMR, yang dilakukan untuk membantu siswa baik secara materi maupun moril yang mengalami masalah dibidang kesehatan.

Pelaksanaan pelatihan seminggu sekali pada hari sabtu yang dimulai jam 01.00-01.40 sangat ketat. Sebab peraturan dari pembina apabila tidak masuk tanpa izin sekali akan dipanggil untuk diberikan bimbingan, arahan, dan nasihat agar siswa mempunyai tanggung jawabnya sendiri sebagai anggota maupun pengurus PMR. Seperti yang dipaparkan oleh Della Puspita Sari Sebagai anggota PMR:

Pelaksanaan kegiatan latihan PMR secara rutin dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu yang dimulai setelah shalat dzuhur yaitu jam 01.00-01.40. bagi siswa yang tidak mengikuti PMR akan diberi hukuman yaitu dipanggil langsung oleh pembina untuk diarahkan, dibimbing dan dinasehati agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler PMR, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga 1 kelompok kurang lebih 10 siswa yang akan diisi oleh seniornya 3 siswa. Pertama-tama seniornya menyapa junior-juniornya agar mereka lebih semangat sebelum memasuki penyampaian materi, setelah selang waktu juniornya tambah semangat barulah seniornya menyampaikan materi yang kaitannya dengan PMR yaitu tentang pembalutan, tidak hanya itu saja seniornya juga langsung memerintahkan seluruh juniornya untuk melakukan apa yang diperintahkan tadi pada salah satu temannya secara bergantian. Hal ini sebagaimana penjelasan dari salah satu pengurus PMR yaitu khafidatul Afifah[[75]](#footnote-76):

seniornya yang datang dan mengisi materi ada 3 siswa yang mana pembagianya 3 senior menyampaikan materi kepada kurang lebih 10 siswa yang juniornya. Mereka juga mempraktekkanya misalnya materi pembalutan, berarti seluruh junior mempraktekkannya satu persatu sampai benar, jadi junior diharapkan paham betul tentang isi materinya dan bisa mengamalkannya.

Dari segi materi yang disampaikan. Ada jadwal khusus tentang pokok materi apa yang harus disampaikan.Materi yang diberikan yaitu dari buku-buku panduan dari PMI pusat, secara umum materi-materi tersebut digunakan untuk menunjang psikomotorik siswa karena materi tersebut berkaitan langsung dengan praktik untuk melatih skill anggota PMR. Materi-materi tersebut dalam PMR disebut buku paket PMR Madya yaitu buku PP (Pertolongan Pertama), buku PK (Perawatan Kedaruratan dirumah), buku Donor darah, buku kepemimpinan, buku PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), buku siap siaga bencana.

Pelatihan yang diberikan oleh pelatih PMR dalam latihan-latihan kepada siswa dalam PMR yaitu mempraktekan materi-materi yang terdapat dalam buku panduan PMI, Dalam pelatihan Pelatih mengajarnya lebih banyak ke simulasi dan praktek untuk memberikan keterampilan dan skill kepada siswa untuk bekalnya dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan. Keterampilan yang diperoleh siswa dalam pelatihan yaitu P3k, menolong korban pingsan, pembalutan dasar, pengangkutan pasien, pembidaian, tandu darurat, patah tulang dan lain-lain. [[76]](#footnote-77)

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Jangka Menengah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR jangka Menengah adalah kegiayan yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali. Misalnya pada pelaksanaan latihan bakti sosial *butterfly*, evaluasi latihan yang mana evaluasi ini merupakan membantu PMR Unit mengikuti dan mengevaluasi hasil latihan di kegiatan rutin perlombaan yang di adakan PMI atau PMR Madya maupun Wira di lingkungan kabupaten Magetan, studi banding pelaksanaannya dengan mengevaluasi kinerja pengurus PMR Madya, kegiatan Variatif yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan refresing seperti rujak party, tea party, lintas alam dan lain sebagainnya di luar aktivitas yang berhubungan dengan PMR, dan latihan gabungan PMR tingkat MADYA sekabupaten Magetan, Adapun latihan gabungan antar madrasah dilaksanakan setelah para anggota PMR mengikuti diklat terlebih dahulu.[[77]](#footnote-78) Salah seorang pengurus PMR mengungkapkan “dari tahun ketahun materi barunya terkait pertolongan pertama semakin bertambah dan kegiatannya semakin maju tidak hanya latihan rutin, diklat, dan latihan gabungan saja”.[[78]](#footnote-79) Kegiatan di atas merupakan kegiatan jangka menengah yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali sebagai pemantapan materi dari latihan rutin yang hanya diikuti oleh beberapa anggota PMR, seperti pembidaian, evakuasi, dan lain sebagainya yang dilakukan di alam bebas.[[79]](#footnote-80)

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Jangka Panjang

Adapun untuk kegiatan jangka panjang adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yang meliputi masa penerimaan calon anggota baru maupun calon pengurus himpunan alumni, musyawarah pertanggung jawaban, berupa sidang pleno untuk mempertanggung jawabkan kepengurusan kepada Majelis Permusyawaratan Anggota. Kegiatan ini hanya diikuti oleh pengurus dan anggota PMR dari kelas tujuh dan delapan diakhir tahun ajaran sekolah, yang mana pelaksanaannya diadakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan rutin ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan cukup bervariasi, tidak hanya terkait latihan rutin, baktti sosial, dan latihan gabungan, akan tetapi juga terlibat dengan kegiatan yang berhubungan masalah kesehatan.[[80]](#footnote-81)

Semua kegiatan yang menjadi agenda kegiatan ekstrakurikuler PMR baik kegiatan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang tidak lepas dari pendanaan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler PMR.[[81]](#footnote-82) Pihak madrasah menganggarkan dana menyesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler PMR.

1. **Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.**

Ekstrakurikuler PMR merupakan salah satu upaya sekolah, salah satunya untuk meningkatkan karakter siswa seperti bertanggung jawab dan kepedulian sosial, karena PMR mendidik siswa agar menjadi manusia yang memiliki sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial pada sesama melalui serangkaian kegiatannya. Upaya yang dilakukan PMR dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa menurut ibu Djaenab, S.Ag selaku Pembina 1 adalah:

Upaya PMR dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab siswa yaitu melalui kegiatannya yang dapat menjadi contoh dan pelopor bagi siswa lain untuk membantu sesama melaksanakan tugas kepalangmerahan. Antara lain menjadi relawan pelayanan kesehatan ketika upacara bendera dan setiap harinya di UKS, melalui bakti sosial pada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut dapat menjadi sarana seluruh siswa di MTsN 04 Magetan untuk lebih memiliki nilai tanggung jawab pada sesama di madrasah maupun di luar madrasah.[[82]](#footnote-83)

Berdasarkan ungkapan tersebut di atas dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang positif, sikap tanggung jawab siswa dapat tumbuh karena siswa dapat dihadapkan dalam permasalahan sosial yang ada.

* + 1. Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab
			1. Pemberian Nasihat

Cara yang digunakan dalam menanamkan tanggungjawab siswa adalah pemberian nasihat yang dilakukan pembina kepada siswa. Pemberian nasihat bertujuan siswa dapat memperbaiki diri serta memperbaiki diri serta memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahan lagi, serta membentuk karakter baik dalam diri siswa.

Berdasarkan penelitian, pembina selalu memberikan nasihat kepada siswa dalam setiap kesempatan ketika kegiatan PMR berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pembina memberikan nasihat kepada siswa untuk berangkat latihan maupun mengikuti kegiatan PMR lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bu Djaenab:

“saya mengiingatkan siswa untuk berangkat PMR biasanya pas upacara/apel pembukaan latihan rutin mbak, selain itu ketika pelajaran saya berlangsung saya juga menyinggung di kelas hanya sekedar untuk mengingatkan mereka”.[[83]](#footnote-84)

Berdasarkan keterangan tersebut, pembina disini memiliki peran untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa dengan cara memberi nasihat sehingga pelan-pelan memunculkan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan latihan PMR. Dengan menumbuhkan kesadaran siswa diharapkan siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab yang benar-benar tumbuh dari dalam diri sendiri, sehingga siswa tidak merasa terpaksa atau terbebani mengikuti kegiatan-kegiatan PMR yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan mengingat PMR merupakan ektrakurikuler wajib yang mempunyai nilai tersendiri di laporan hasil belajar, sehingga di sini pembina selalu berupaya mengingatkan siswa agar tidak lupa berangkat latihan.

Selain itu, pembina juga memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, merusak tanaman di lingkungan sekitar serta membiasakan diri untuk melakukan penghijauan. Pembina menyampaikan nasihat kepada siswa di saat upacara/apel pembukaan latihan ketika kumpul-kumpul atau *sharing* dengan para siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Khafidatul Afifah:

“pembina menasihati kami untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampai sembarang dan tidak merusak tanaman lingkungan hal ini basanya dilakukan ketika apel pembukaan kegiatan atau ketika sedang kumpul-kumpul”[[84]](#footnote-85)

Berdasarkan hasil penelitian juga memberikan nasihat berupa ajakan kepada siswa untuk tidak lupa untuk selalu berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan PMR. Selain itu, pembina selalu mengingatkan siswa untuk tidak lupa menjalankan ibadah ketika sedang mengikuti PMR,

* + - 1. Keteladanan Pembina

Berdasarkan hasil penelitian, pembina memiliki peran sangat penting membentuk karakter siswanya melalui cara pemberian contoh baik berupa sikap maupun perilaku pembina kepada anak dan diharapkan dengan pemberian contoh tersebut dapat dijadikan contoh oleh siswa. Mengingat pembina dijadikan sosok yang menjadi panutan, teladan dan inspiratif bagi siswa, sehingga sudah sepantasnya pembina menjaga perilaku dan memberikan contoh yang baik di depan siswanya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bu Djaenab selaku pembina:

“Saya tidak hanya mengingatkan siswa tetapi juga memberikan contoh sikap kepada mereka seperti berusaha untuk selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan PMR... menunjukkan keteladanan kepada mereka untuk tidak merusak dan menjaga kebersihan lingkungan... ikut serta siswa untuk sholat berjamaah ketika waktu ishoma pada setiap kegiatan PMR”[[85]](#footnote-86)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pembina selalu memberikan keteladanan berupa sikap atau perilaku kepada siswa. Pembina berusaha memberikan contoh kepada siswa, karena pembina dianggap sebagai sosok yang dijadikan panutan. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran pembina pada setiap kegiatan PMR yang diadakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembina berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan pramuka yang diadakan serta mendampingi siswa ketika melaksanakan kegiatan, pembina juga memberikan arahan dan motivasi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ayunita F:

“Pembina menjadi sosok panutan bagi kita ketika kegiatan PMR, contoh keteladanan yang ditunjukkan pembina ya seperti datang tiap kegiatan PMR, memakai seragam PMR lengkap, tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak untuk sholat berjamaah bersama kak”[[86]](#footnote-87)

Berdasarkan hasil penelitian, pembina sebagai sosok panutan dan inspiratif bagi siswa berusaha untuk memberikan contoh sikap dan perilaku bertanggungjawab terhadap alam dalam kegiatan PMR. Sikap yang ditunjukkan oleh pembina adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka berlangsung. Contoh lain pemberian keteladanan yang dilakukan oleh pembina adalah pembina berusaha untuk selalu menjalankan ibadah selama kegiatan PMR, pembina juga mengajak siswa untuk menjalankan sholat berjamaah.

* + - 1. Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menanamkan tanggungjawab kepada siswa digunakan dengan cara pemberian tugas. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk melatih siswa menerima tugas dan bertanggungjawab terhadap hal yang ditugaskan kepadanya. Seperti dengan yang disampaikan oleh Indrik Wahyu W selaku pembina:

“Saya membiasakan siswa menerima tugas mbak, bisa dengan tugas-tugas yang terlihat sederhana sampai tugas-tugas yang menantang dan tentunya menarik bagi mereka. Dengan cara tersebut akan melatih mereka bertanggungjawab dan berani menjalankan tugas yang telah diembankan tersebut ”[[87]](#footnote-88)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan pembina memberikan beberapa tugas kepada siswa, tugas-tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu atau tugas regu. Tujuan pemberian tugas untuk melatih siswa lebih aktif dalam kegiatan PMR. Pemberian tugas sebagai salah satu cara menanamkan tanggungjawab kepada siswa dikarenakan siswa harus mempertanggungjawabkan segala tugas yang telah dikerjakannya tersebut. Tugas yang dilaksanakan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab siswa kepada pembina adalah contohnya dengan menjalankan tugas tersebut dengan baik. Selain melatih tanggungjawab siswa, tugas-tugas yang diberikan juga melatih dan menanamkan kekompakan dan kerjasama siswa dengan temannya. Pemberian tugas adalah salah satu bentuk latihan sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menghadapi tantangan dan resiko yang dihadapinya dalam menjalankan tugasnya tersebut. Dalam kegiatan PMR tugas-tugas yang diberikan kebanyakan bersifat tugas kelompok, dengan tugas kelompok seperti ini siswa dituntut bisa bekerjasama dengan temannya. Tiap-tiap siswa akan mendapatkan pembagian tugas tertentu dan bentuk tanggungjawab siswa kepada temannya tersebut dilihat bagaimana siswa tersebut dalam menjalankan atau menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian cara yang digunakan seperti pemberian tugas dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar menjalankan tanggungjawabnya, hal tersebut terlihat dengan sikap mereka yang selalu berusaha menjalankan dengan baik tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Tugas-tugas yang diberikan pembina kepada siswa antara lain tugas menjadi pelayanan kesehatan ketika upacara/apel ketika kegiatan, tugas mengikuti lomba tingkat di kabupaten Magetan. Siswa melaksanakan tugas dengan baik dan siswa yang mengalami kesulitan tidak segan untuk meminta bantuan kepada pembina atau pelatih. Seperti yang dikemukakan oleh Della Puspita Sari sebagai anggota PMR:

 “Saya berusaha untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina karena itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya kak... bagi saya tugas itu tantangan tersendiri kak”[[88]](#footnote-89)

* + - 1. Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan. Cara lain yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab terhadap siswa adalah dengan menggunakan hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa berusaha tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos latihan PMR, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggungjawab dan berdisiplin mengikuti segala kegiatan PMR yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Della Puspita Sari:

“Saya pernah mendapatkan hukuman kak, karena tidak berangkat tanpa meminta ijin dan kabur ketika latihan. terus saya dihukum push up, saya melaksanakan hukuman yang diberikan oleh pembina karena itu konsekuensi yang harus saya terima karena telah melanggar peraturan”[[89]](#footnote-90)

Berdasarkan pengamatan dilapangan, Hukuman-hukuman yang diberikan bersifat hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan yang diberikan dapat berupa teguran dari pembina, pembina memberikan teguran langsung kepada siswa serta menanyakan langsung alasan siswa tidak berangkat PMR. Hukuman lainnya berupa pemberian tugas kepada siswa, caranya dengan siswa dipanggil pembina dan diberikan tugas yang berkaitan dengan materi PMR yang diajarkan seperti menghafalkan Tri Bakti atau 7 Prinsip Palang Merah, membuat ringkasan sejarah PMR dan lain-lain, tugas tersebut dikerjakan atau dikumpulkan ketika siswa pulang sekolah. Selain itu, terdapat hukuman berat yang diberikan kepada siswa, hukuman ini diberikan kepada siswa apabila siswa tetap mengulangi kesalahannya atau tidak mengalami perubahan perilaku setelah sebelumnya diberikan hukuman ringan. Hukuman-hukuman berat yang diberikan antara lain pemberian hukuman *push up* dan *sit up* serta hukuman pemberian nilai jelek seperti “C” pada laporan hasil belajar, karena kehadiran dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian nilai ekstrakurikuler PMR.

Dengan cara pemberian sanksi ini mampu menumbuhkan kesadaran siswa menjaga lingkungan sekitar dengan memberikan efek jera kepada siswa.

Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk mental dan karakter siswa sehingga mempunyai nilai tanggungjawab mereka muncul. Hal di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Yudik Tw,S.Pd sebagai Waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Magetan, bahwa:

“Sejauh ini adanya kegiatan yang menjadi program kerja PMR yang selalu dilaksanakan seperti bakti sosial, penyuluhan kesehatan, kegiatan UKS, dan lainnya telah memberikan kontribusi bagi madrasah salah satunya dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa pada lingkungan sekitarnya, meskipun belum secara semua siswa memiliki sikap tanggung jawab namun dengan adanya kegiatan-kegiatan dari PMR tersebut sudah cukup memotivasi siswa lain untuk menanamkan nilai tanggung jawab mereka. Peminat kegiatan sosial terutama dari pihak siswa tahun pertahun semakin bertambah, sebagian dari mereka menunjukkan perubahan sikap yang cukup baik, mereka lebih tanggap dengan permasalahan dan keadaan disekitar.[[90]](#footnote-91)

Berdasarkan pernyataan di atas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PMR selama ini cukup berhasil membawa perubahan pada nilai tanggung jawab dan menjadikan madrasah menjadi lebih baik dengan serangkaian kegiatan yang mengarahkan siswa untuk berperilaku positif. Pengurus PMR seksi bidang divisi konsultasi, informasi dan edukasi, yaitu Ayunita F mengatakan “kami berupaya mengajak para siswa lain untuk bertanggung jawab pada sesama baik secara lisan maupun tertulis dengan melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang diperoleh dari latihan PMR secara individu atau berkelompok”[[91]](#footnote-92) siswa PMR memberikan wawasan yang didapat dari latihan rutin terkait dengan kesehatan dan pertolongan pertama pada siswa lain. Dalam hal ini pihak madrasah juga membantu ekstrakurikuler PMR dalam menunjang materi kesehatan dari PMR pada waktu MOS yang bekerjasama dengan pihak puskesmas atau posyandu sekitar dalam memberi pengarahan kesehatan maupun tentang kenakalan remaja.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambatdalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.**

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari suatu faktor dukungan dan faktor penghambat. Hal ini seperti pada PMR di MTsN 04 Magetan ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hal-hal tersebut dapat muncul dikarenakan permasalahan kompleks yang seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari.

* + 1. Faktor Pendukung Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan
1. Kendala Internal
2. Pembina PMR

Dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa diperlukannya peran serta dari pembina. Pembina disini merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan oleh para siswa, Sebagai sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya pembina memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang baik kepada para siswa dalam kegiatan PMR. Pembina selalu berusaha bertanggungjawab menjalankan tugasnya sebagai pembina PMR di sekolah. Kehadiran pembina dalam setiap kegiatan PMR sangat berperan penting dalam upaya menanamkan tanggungjawab anak, pembina mendampingi siswa dan memberikan arahan serta evaluasi sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang dikemukakan Indrik Wahyu W, S.Pd. selaku pembina:

“Saya berusaha untuk selalu hadir ketika kegiatan PMR. semisal saya berhalangan hadir, kegiatan tetap berjalan dengan baik karena dipandu oleh pelatih pramuka dan kakak-kakak alumni yang ikut membantu disini, tentu sebelumnya sudah berkoordinasi dengan saya terlebih dahulu”[[92]](#footnote-93)

Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh pembina dalam dunia kepramukaan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan PMR yang dapat dijadikan faktor pendukung. Pembina PMR di MtsN 04 Magetan sendiri sudah memiliki pengalaman yang cukup mumpuni dengan hampir 5 tahun terjun dalam dunia PMR. Pengalaman yang dimiliki pembina sangat penting untuk mengukur kualitas pembina PMR dalam membina kegiatan PMR di MTsN 04 Magetan. Pembina memiliki peran yang penting dalam menanamkan tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan PMR yang sudah tersusun dan terstruktur dalam program kerja.

1. Kesadaran dan motivasi diri siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, solusi yang ada adalah dari dalam diri siswa. Ketertarikan mereka dalam kegiatan nampak dari sikap antusias mereka dalam mengikuti kegiatan yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Della Puspita sari:

“Saya merasa senang mengikuti kegiatan PMR, karena kegiatannya menyenangkan bisa bareng teman-teman dan dapat pengalaman baru”[[93]](#footnote-94)

Beberapa siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, beberapa alasan yang disampaikan menunjukkan dengan mengikuti kegiatan PMR mendapatkan banyak teman dan mendapat pengalaman baru. Berdasarkan pengamatan, sikap siswa juga cukup antusias dalam menerima tugas sebagai bentuk penanaman tanggungjawab yang merupakan salah satu faktor pendukung. Hampir semua siswa menjalankan tugas yang telah diperintahkan oleh pembina sebelumnya, tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan minatnya dengan masuk sebagai pengurus PMR di sekolah.

1. Dana, Sarana dan Prasarana

Kegiatan PMR yang tidak hanya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah sudah pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber dana penunjang kegiatan PMR selama ini berasal dari dana iuran sukarela siswa dan dana dari sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh indrik Wahyu W S.Pd. selaku pembina:

“Dana yang tersedia berasal dari sekolah, selain itu iuran sukarela dari siswa. kalau ada kegiatan lomba, kami mencari dana tambahan dari sponsor”[[94]](#footnote-95)

Setiap pelaksanaan kegiatan PMR yang dilaksanakan membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa sarana dan prasarana yang tersedia menunjang kegiatan pramuka. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti tas obat, baju rompi, baju kesehatan, masker kesehatan, kotak box, bidai lengkap, bendera PMR, tenda, tandu lipat dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam keadaan yang baik, untuk lebih menunjang kegiatan masih dibutuhkannya beberapa peralatan tambahan seperti tensi darah, thermometer, telestokop, finlith.

1. Faktor Eksternal
	* + - 1. Dukungan orangtua

Salah satu cara untuk mendukung terlaksananya penanaman tanggungjawab siswa dalam kegiatan PMR adalah adanya dukungan dari orangtua. Dukungan yang diberikan orangtua dapat berupa dukungan moril atau materiil yang diberikan kepada siswa misalnya pemberian ijin berangkat latihan PMR serta iuran-iuran dalam kegiatan PMR. Dukungan ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan PMR yang ada di sekolah. Seperti yang dikemukakan Ayunita F:

“Kalau orang tua memberi izin berangkat latihan PMR, asal tidak lupa waktu saja terus jangan terlalu ikut banyak kegiatan saja, ya tinggal kita saja yang pandai mengatur waktu saja”[[95]](#footnote-96)

* + - * 1. Dukungan masyarakat sekitar

Salah satu solusi dari hambatan eksternal lain adalah dukungan dari masyarakat sekitar. Hal ini nampak bahwa masyarakat mengijinkan siswa untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan sekitar, tetapi dengan syarat kegiatan itu harus dilaporkan kepada ketua RT atau RW setempat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Djaenab S.Ag. selaku pembina PMR:

“Untuk pelaksanaan kegiatan PMR selama ini belum ada hambatan yang muncul dari masyarakat sekitar mbak, malah beberapa kegiatan yang pelaksanaannya di luar semisal bakti masyarakat, mereka mempersilahkan kami untuk menjalankan kegiatan tersebut”[[96]](#footnote-97)

Masyarakat menerima dengan baik siswa ketika menjalankan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Bahkan beberapa masyarakat sekitar ikut membantu agar kegiatan dalam berjalan dengan baik.

* + 1. Faktor Penghambat Penanaman Nialai Tanggung Jawab Melalui Eksrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.
			1. Faktor Internal
				1. Kurangnya minat siswa

Kelancaran suatu kegiatan PMR dapat dipengaruhi oleh kehadiran siswa itu sendiri. Dengan ketidakhadiran mereka, sudah tentu siswa tersebut akan tertinggal mengikuti kegiatan yang diadakan sehingga terlambat menerima pengetahuan umum maupun materi PMR yang diberikan. Hal ini yang dapat menghambat upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan PMR. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Manda:

“Terkadang merasa capek jadi malas ikut latihan, apalagi sedang banyak tugas sekolah kak... saya juga tidak minat mengikuti PMR”.[[97]](#footnote-98)

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa, didapatlah beberapa alasan siswa tidak menghadiri kegiatan atau latihan PMR, alasan tersebut antara lain sakit, kepentingan keluarga, atau rasa malas dikarenakan merasa lelah atau bosan dengan kegiatan PMR sehingga membuat mereka merasa enggan untuk berangkat. Selain itu, siswa juga tidak berminat untuk mengikuti kegiatan PMR di sekolah, sehingga lebih sering membolos.

* + - 1. Kendala Eksternal
				1. Pengaruh teman untuk membolos

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa adanya pengaruh yang dibawa teman-temannya yang cukup mempengaruhi ketidakhadiran siswa. Pengaruh itu bersifat negatif dengan mengajak siswa untuk membolos kegiatan PMR. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Della Puspita Sari:

“Banyak teman yang mempengaruhi kak, gag pernah berangkat pramuka selain karena males juga diajak membolos temen untuk pergi main”.[[98]](#footnote-99)

Faktor yang berasal dari teman-teman siswa juga cukup mempengaruhi proses penanaman tanggungjawab siswa agar berangkat kegiatan PMR.

* + - * 1. Faktor cuaca

Pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilakukan di luar ruangan sangat bergantung dengan kondisi cuaca pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Kegiatan-kegiatan di luar ruangan tersebut antara lain kegiatan perkemahan, hiking dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor cuaca juga dapat mengahambat pelaksanaan kegiatan PMR di luar ruangan terutama jika cuaca hujan. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara Khafidatul Afifah:

“Cuaca cukup menganggu sih kak, apalagi kalau tiba-tiba hujan, seragam dan peralatan jadi basah semua”.[[99]](#footnote-100)

Setiap kendala di dalam suatu kegiatan apapun itu pasti ada solusinya, untuk mengatasi solusi dari kendala suatu kegiatan, di sini pembina dan pengurus mengadakan kegiatan.

**BAB V**

**ANALISIS DATA**

1. **Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab di MTsN 04 Magetan.**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pencapaian tujuan sekolah.[[100]](#footnote-101) Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan keemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[[101]](#footnote-102) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai ataupun aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan yaiu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu eriode tertentu. misalnya pramuka, PMR dan sebagainya. kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakasanakan sewaku-waktu tertentu saja. Misalnya bakti sosial, karya wisata dan sebagainya.[[102]](#footnote-103)

PMR adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat sekitar.[[103]](#footnote-104) Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR yaitu kegiatan pelayanan kesehatan di UKS pada hari senin ketika upacara berlangsung.[[104]](#footnote-105)

Dasar pelaksanaan dari kegiatan PMR di MTsN 04 Magetan adalah Kepres no. 246 tahun 1963 tentang Perhimpunan Palang Merah Indonesia. Perjanjian kerjasama PMI dengan Depdiknas RI 24 Mei 1995 No.118/U/95 dan No.0090-Kep/PP/V/95 tentang pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan di sekolah. Perjanjian kerjasam PMI dengan DEPAG RI tanggal 26 September 1995No.459 tahun 1995 dan No.0185-KEP/PP/IX/95 tentang Pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan. Kepetusan Kepala MTs Negeri Goranggareng Nomor : MTs.15.14.2/PP.00.5/427/2017 Tentang Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Atau Bimbingan Dan Penyuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018.[[105]](#footnote-106) Landasan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan sesuai dengan buku panduan materi tujuh bidang PMR yang telah disahkan yaitu Kepres no.246 tahun 1963 yang berbunyi tugas pokok dan kegiatan Palang Merah Indonesia yang berazaskan perikemanusiaan dan atas dasar sukarela dengan tidak membeda bedakan bangsa, golongan dan faham politik.[[106]](#footnote-107)

kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari.[[107]](#footnote-108) Adapun untuk pelaksanaannya kegiatan PMR dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan pelaksanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan jangka pendek meliputi latihan unit dan rapat koordinasi yang mana pelaksanaan kegiatan jangka pendek dilaksanakan satu minggu sekali pada hari sabtusore, untuk pelaksanaan jangka menengah yaitu bakti sosial, studi banding, latihan gabungan sekabupaten Magetan, evaluasi kegiatan, dan kegiatan variatif yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali atau ketika bencana, dan untuk pelaksanaan kegiatan jangka panjang yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang meliputi penerimaan calon anggota maupun pengurus, musyawarah pertanggung jawaban, dan latihan gabungan sekabupaten Magetan wilayah timur.[[108]](#footnote-109)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik pemahaman bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilaksanakan di MTsN 04 Magetan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII, dan berjalan cukup baik, hal tersebut dapat dibenarkan dengan berbagai kegiatan PMR dari kegiatan reguler dan inisidental mingguan, bulanan, hingga tahunan, yang menjadi agenda PMR sesuai dengan program kerja Palang Merah Remaja di MTsN 04 Magetan yang mengarahkan siswa untuk terampil, dan lebih mengasah bakat dan minat mereka sesuai dengan prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional dengan dukungan dari segala pihak

1. **Analisis Tentang Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.**

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya.[[109]](#footnote-110) Memberikan tauladan yang baik, seorang pendidik sebisa mungkin dapat memberikan teladan atau contoh perilaku terhadap peserta didiknya, dari sanalah siswa dapat mencontoh, meniru, dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.[[110]](#footnote-111) Hal tersebut sesuai apa yang dilakukan pembina kepada siswa yaitu keteladanan pembina melalui cara pemberian contoh baik berupa sikap maupun perilaku pembina kepada siswa dan diharapkan dengan pemberian contoh tersebut dapat dijadikan tauladan yang baik bagi siswa, karena pembina adalah sosok yang patut dijadikan panutan siswa, pernyataan itu diperkuat ketika berwawancara dengan Ayunuta F.[[111]](#footnote-112)

Pemberian tugas dalam kegiatan PMR merupakan salah satu cara melatih tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pengamatan dilapangan, diketahui bahwa siswa telah mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina, misalnya tugas ketika pelaksanaan kegiatan bakti sosial.[[112]](#footnote-113) Tujuan pemberian tugas adalah untuk melatihsiswa untuk aktif dan kerjasama dengan temannya dalam kegiatan PMR, hal ini sesuai dengan pendapat Suparno bahwa penanaman nilai menekankan keaktifan siswa dengan melibatkan siswa sejak awal pembelajaran.[[113]](#footnote-114)

Perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang tidak menyenangkan *(reinforcers)* akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenagkan *(punishers)* akan memperlemah perilaku.[[114]](#footnote-115) Hal tersebut sesuai dengan pemberian hukuman yang dilakukan untuk memberkan efek jera kepada siswa sehingga tidak mengulanginya kesalahannya lagi.[[115]](#footnote-116)

Tujuan dari cara pemberian nasihat, hukuman dan penghargaan/*reward* adalah agar anak tidak mengalami penyimpangan nilai hidup serta anak mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat.[[116]](#footnote-117) hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparno bahwa agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup, maka dapat dilakukan proses penjernihan nilai dengan melakukan dialog afektif dalam bentuk sharing maupun diskusi yang mendalam dan intensif.[[117]](#footnote-118)

Dari penjelasan di atas ditarik sebuah pemahaman bahwa upaya penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan PMR terhadap peserta didik di MTsN 04 Magetan sesuai dengan teori yang ada dimana upaya penanaman yang dilakukan yaitu menggunakan keteladanan pembina, pemberian nasihat, hukuman dan pemberian tugas, serta melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dan orang tua siswa sehingga penanaman nilai tanggung jawab lebih terarah, teratur, dan jauh lebih baik.

Berdasarkan analisis di atas upaya penanaman nilai tanggung jawab di MTsN 04 Magetan secara umum baik yang mengikuti ‎ekstrakurikuler PMR dan yang tidak mengikutinya cukup tinggi, akan tetapi masih ‎ada sebagian kecil dari siswa yang memiliki karakter tanggung jawab yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui peneliti berdasarkan ‎data yang diperoleh bahwa dalam melaksanakan kegiatan sosial sebagian dari ‎siswa nilai tanggung jawab masih kurang dan tidak lepas ‎dari dukungan dan motivasi dari bapak, dan ibu guru.

1. **Analisis Tentang FakorPendukungdanfaktorPenghambat dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab melalui Kegiatan ‎Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan.**

Dalam upaya penanaman nilai karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses penanaman nilai karakter. Perbedaan sikap atau perilaku setiap manusia berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya. Terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan PMR seperti sikap atau perilaku pembina PMR, kesadaran dan motivasi diri siswa serta kurangnya minat siswa.Faktor faktor ini muncul dikarena berasal dari watak atau tabiat yang dibawa oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zubaedi bahwasannya seperangkat tabiat atau watak yang dibawa oleh manusia sejak lahir dapat berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia.[[118]](#footnote-119)

Faktor-faktor lain juga muncul dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar, faktor-faktor tersebut antara lain dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat, pengaruh negatif teman untuk membolos dan faktor cuaca. Faktor-faktot ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Zubaedi bahwa faktor lingkungan juga merupakan faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang.[[119]](#footnote-120) Faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat dan pengaruh teman adalah faktor yang muncul dikarenakan adanya hubungan siswa sebagai bentuk pergaulannya dengan orang lain yang mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi bahwa lingkungan pergaulan adalah hubungan manusia dengan orang lain yang mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang.[[120]](#footnote-121) Sedangkan faktor cuaca adalah faktor yang muncul dikarenakan pengaruh dari lingkungan alam sekitar tempat dimana kegiatan dilakukan, kondisi alam ini juga dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Zubaedi.

Dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan dapat dengan jelas bahwasannya faktor pendukung dan faktor penghambat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada peserta didik

**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan dilaksanakan dengan 3 tahapan yang *pertama,* pelaksanaan jangka pendek yang mana kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali *kedua,* pelaksanaan jangka menengah yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 4 bulan sekali *ketiga,* pelaksanaan jangka panjang yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali.
3. Upaya penanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan adalah keteladanan pembina untuk membentuk karakter siswanya melalui cara pemberian contoh baik berupa sikap maupun perilaku, pemberian nasihat untuk dapat memperbaiki diri serta memberikan bimbingan dan pengarahan, hukuman untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan lagi dan pemberian tugas untuk melatih siswa lebih aktif .
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan terdapat 2 faktor yaitufaktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya meliputi:pembina PMR, kesadaran dan motivasi diri siswa, dana, sarana dan prasarana, faktor eksternalnya meliputi:dukungan orang tua, dan dukungan masyarakat sekitar. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya meliputi:kurangnya minat siswa, adapun faktor eksternalnya meliputi: pengaruh teman untuk membolos, dan faktor cuaca.
5. **Saran**
6. Saran bagi guru pembina
7. Pembina PMR yang ada di MTsN 04 Magetan diharapkan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai macam metode yang bisa dignakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.
8. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik khususnya nilai tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung dengan contoh keteladanan.
9. Membangun hubungan yang baik dengan sesama komponen pendidikan di sekolah
10. Saran bagi peserta didik
11. Agar membiasakan berbuat baik dimanapun berada serta daat bersikap tanggung jawab.
12. Dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, masyarakat, dan sekolah.
13. Saran bagi orang tua
14. Memberikan pengawasan pendidikan kepada anaknya sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dapat tertanam dengan baik di kehidupan mereka.
15. Meningkatkan komunikasi antara wali siswa dengan sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arismantoro, Charakter Building. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008

Ahmadi, Abu dan Noor salim. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto, Suharmi. Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arifin, Imran. Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: kalimasahada Press, cet II 1996.

Aziz, Abd. Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2009.

Crew PMR Darul Huda. Buku Panduan Materi Tujuh Bidang PMR. Ponorogo: Pusdiklat Markas Cabang,2016

Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Gunawan, Heri. Pendididkan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hamalik, Oemar. Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum. Bandung: Mandar Maju,1992.

Indah, Ivonna, Pendidikan Budi Pekerti. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyana, Rohmat. Mengartikulasi Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta,2011.

Mu’in, Fatchul. Pendidikan Karakter: Kontruksi, Teoritik & Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian. Jakarta: PT.Bumi Aksara,2004.

Pengurus Pusat PMI. Pendidikan PMR WIRA. Markas Besar PMI, 1991

PMI cabang KAB.Madiun. Palang Merah Remaja. Jakarta: PMI cabang, 1996.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Rifa’i, Achmad dan Catharina, psikolog Pendidikan. Semarang: Unnes Press,2009.

Rosyadi, Khoiron. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sopiatin, Popi. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bandung: Ghalia Indonesia,2010.

Subur. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA,cv,2011.

Sukmadinata, Nana Syaudah. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sumarno, Rano. Panduan Pengurangan Berbasisi Remaja. Jakarta: PMI Pusat, 2009.

Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta,1997.

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Methode Akhlak Edisi Ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011.

1. Muchlas Samani dan Hariyanto,  *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., 41. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ramayulis,  *Ilmu Pendidikan Islam*  (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 95-96. [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5. [↑](#footnote-ref-5)
5. Heri Gunawan, *Pendididkan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* 26. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,*26. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., 27. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.*, 26. [↑](#footnote-ref-10)
10. Lihat Transkip Wawancara No: 07/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-11)
11. Suti, *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan PMR di MI Ma’arif NU 1 Pangeraji Cilongok Banyumas* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Purwokerto: IAIN 2017), 9. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ika Rizky, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Di Sekolah Binaan PMI* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Yogyakarta: UIN SUKA 2008), 8. [↑](#footnote-ref-13)
13. Mellyyana Romlatul Munawwaroh, *Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Pola Hidup Sehat Pada Siswa Di MAN BABATAN* (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2017), 10. [↑](#footnote-ref-14)
14. Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Methode Akhlak Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 884. [↑](#footnote-ref-15)
15. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2011), 7. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.,* 8-9. [↑](#footnote-ref-17)
17. Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 114. [↑](#footnote-ref-18)
18. Abu Ahmadi dan Noor salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202. [↑](#footnote-ref-19)
19. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 31. [↑](#footnote-ref-20)
20. Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 124. [↑](#footnote-ref-21)
21. Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 295. [↑](#footnote-ref-22)
22. Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi, Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 215. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.,* 216. [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.*, 217. [↑](#footnote-ref-25)
25. Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, 20-21. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* 21-14. [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.*, 24 [↑](#footnote-ref-28)
28. Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, 21- 24. [↑](#footnote-ref-29)
29. Popi Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bandung: Ghalia Indonesia,2010),100-103. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid.,*100-103. [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* 103. [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid.,* 100-103. [↑](#footnote-ref-33)
33. Pengurus Pusat PMI, *Pendidikan PMR WIRA* (Markas Besar PMI, 1991), 34. [↑](#footnote-ref-34)
34. Rano Sumarno et, al,*Panduan Pengurangan Berbasisi Remaja* (Jakarta: PMI Pusat, 2009), 1. [↑](#footnote-ref-35)
35. PMI cabang KAB.Madiun,  *Palang Merah Remaja* (Jakarta: PMI cabang, 1996), 5. [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid.,* 22. [↑](#footnote-ref-37)
37. Crew PMR Darul Huda, *Buku Panduan Materi Tujuh Bidang PMR* (Ponorogo: Pusdiklat Markas Cabang,2016),17-18. [↑](#footnote-ref-38)
38. PMI cabang KAB.Madiun, *Palang Merah Remaja,* 16*.* [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid.,* 16. [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid.,* 16. [↑](#footnote-ref-41)
41. Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2004), 44. [↑](#footnote-ref-42)
42. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) cet-23, 6. [↑](#footnote-ref-43)
43. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*(Bandung: ALFABETA,cv,2011), 9. [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid.,* 168. [↑](#footnote-ref-45)
45. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 64-65. [↑](#footnote-ref-46)
46. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 64-65. [↑](#footnote-ref-47)
47. Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi,*48. [↑](#footnote-ref-48)
48. Suharmi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)*,* 37. [↑](#footnote-ref-49)
49. Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: kalimasahada Press, cet II 1996), 74. [↑](#footnote-ref-50)
50. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,* 40. [↑](#footnote-ref-51)
51. Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC,2001 ),80. [↑](#footnote-ref-52)
52. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 248. [↑](#footnote-ref-53)
53. Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017), 48- 49. [↑](#footnote-ref-54)
54. Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* 122. [↑](#footnote-ref-55)
55. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* 137- 138. [↑](#footnote-ref-56)
56. Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244. [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid.,* 247-253*.* [↑](#footnote-ref-58)
58. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian,* 171. [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid.,* 247- 253. [↑](#footnote-ref-60)
60. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178. [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid.,* 178. [↑](#footnote-ref-62)
62. Lihat Transkip Dokumentasi No:01/D/10-IV/2018dalam Laporan Lampiran Penelitian. [↑](#footnote-ref-63)
63. Lihat Transkip Dokumentasi No:02/D/10-IV/2018dalam lamporan lampiran penelitian. [↑](#footnote-ref-64)
64. Lihat Transkip Dokumentasi No:03/D/10-IV/2018 dalam lamporan lampiran penelitian. [↑](#footnote-ref-65)
65. Lihat Transkip Dokumentasi No: 04/D/19-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-66)
66. Lihat Transkip Dokumentasi No: 05/D/10-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-67)
67. Lihat Transkip Dokumentasi No: 07/D/10-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-68)
68. Lihat Transkip Dokumentasi No: 10/D/13-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-69)
69. Lihat Transkip Dokumentasi No: 11/D/13-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-70)
70. Lihat Transkip Dokumentasi No: 12/D/13-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-71)
71. Lihat Transkip Dokumentadi No: 13/D/13-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-72)
72. Lihat Transkip Observasi No: 01/O//14-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-73)
73. Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian [↑](#footnote-ref-74)
74. Lihat Transkrip Observasi No: 02/W/10-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-75)
75. Lihat Transkrip Wawancara No: ‎05/W/20-IV/2018‎ dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-76)
76. Lihat Transkip Dokumentasi 08/D/09-IV/2018 dalamLaporan Lampiran Penelitian. [↑](#footnote-ref-77)
77. Lihat Transkip Observasi No: 03/O/ 28-VI/2018‎ dalam Lampiran Laporan Penelitian [↑](#footnote-ref-78)
78. Lihat Transkip Wawancara No: ‎06/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-79)
79. Lihat Transkip Observasi No: 01/W/10-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-80)
80. Lihat Transkip Observasi No: 02/O/12-VI/2018‎ dalam Lamiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-81)
81. Lihat Transkip Dokumentasi 09/D/09-IV/2018 dalam Lampiran LaporanPenelitian. [↑](#footnote-ref-82)
82. Lihat Transkip Wawancara No: ‎07/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. ‎ [↑](#footnote-ref-83)
83. Lihat Transkip Wawancara No: 10/W/20-IV/2018dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-84)
84. Lihat Transkip Wawancara No:11/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-85)
85. Lihat Trankip Wawancara No: 12/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-86)
86. Lihat Transkip Wawancara N0: 13/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-87)
87. Lihat Transkip Wawancara No:14/W/13-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-88)
88. Lihat Transkrip Wawancara No:15/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-89)
89. Lihat Transkrip Wawancara no:16/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-90)
90. Lihat Trankip Wawancara No: ‎08/W/20-IV/2018dalam Lampiran Laporan Penelitian. ‎ [↑](#footnote-ref-91)
91. Lihat Trankip Wawancara No: ‎09/W/20-IV/2018‎ dalam Lampiran Laporan Penelitian.‎ [↑](#footnote-ref-92)
92. Lihat Transkip Wawancara No: 20/W/10-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-93)
93. Lihat Trankip Wawancara No: 21/W/20-IV/2018 dalam Lampiran laporan Penelitian [↑](#footnote-ref-94)
94. Lihat Trankip Wawancara No: 22/W/10-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian [↑](#footnote-ref-95)
95. Lihat Transkip Wawancara No: 23/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian [↑](#footnote-ref-96)
96. Lihat Trankip Wawancara No: 24/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-97)
97. Lihat Transkip Wawancara No: 17/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-98)
98. Lihat Transkip Wawancara No: 18/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-99)
99. Lihat Transkip Wawancara No: 19/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian [↑](#footnote-ref-100)
100. Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju,1992), 128. [↑](#footnote-ref-101)
101. Suryosubroto,*Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), 271. [↑](#footnote-ref-102)
102. Suryosubroto, Proses Belajar, 288. [↑](#footnote-ref-103)
103. Kompri, *Managemen Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016)., 233. [↑](#footnote-ref-104)
104. Lihat Transkip Observasi N0: 02/O/10-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-105)
105. Lihat Transkip Dokumentasi No: 10/D/13-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-106)
106. Crew PMR Darul Huda, *Buku Panduan Materi Tujuh Bidang PMR*(Ponorogo: Pusdiklat Markas Cabang, 2015)., 28. [↑](#footnote-ref-107)
107. Lihat Transkip Wawancara No: 02/W/20-VI/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian [↑](#footnote-ref-108)
108. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-109)
109. Indah, Ivonna, *Pendidikan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).,119 [↑](#footnote-ref-110)
110. Arismantoro, *Charakter Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)., 125. [↑](#footnote-ref-111)
111. Lihat Transkip Wawancara No; 13/W/ 20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-112)
112. Lihat Transkip Penelitian No: 14/W/13-IV/2018 dalam Lamiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-113)
113. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)., 246-247 [↑](#footnote-ref-114)
114. Achmad Rifa’i dan Catharina, *psikolog Pendidikan* (Semarang: Unnes Press,2009).,120. [↑](#footnote-ref-115)
115. Lihat Transkip Wawancara No: 15/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-116)
116. Lihat Transkip Wawancara No: 19/W/20-IV/2018 dalam Lampiran Laporan Penelitian. [↑](#footnote-ref-117)
117. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.,* 246-247. [↑](#footnote-ref-118)
118. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.,* 177-184. [↑](#footnote-ref-119)
119. *Ibid.,* 177-184 [↑](#footnote-ref-120)
120. *Ibid*., 177-184. [↑](#footnote-ref-121)